

## MODEL PENGEMBANGAN KINERJA USAHA UMKM MELALUI IKLIM KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SERTA PERILAKU WIRAUSAHA SEBAGAI INTERVENING

### *MSME BUSINESS PERFORMANCE DEVELOPMENT MODEL THROUGH ENTREPRENEURIAL CLIMATE AND ENTREPRENEURIAL COMPETENCE AND ENTREPRENEURIAL BEHAVIOR AS AN INTERVENING*

Palahudin<sup>1</sup>, Awa<sup>2</sup>, Chandra ayu pramestidewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda

Correspondence author: [palahudin@abc.ac.id](mailto:palahudin@abc.ac.id)

#### ABSTRACT

*The aim of this research is to analyze the influence of entrepreneurial climate and entrepreneurial competence on MSME performance, analyze the influence of entrepreneurial climate and entrepreneurial competency on MSME performance through entrepreneurial behavior as a mediating variable, design a model for developing MSME performance. This research used SEM-PLS, data was collected through the technique of distributing questionnaires to 47 MSME respondents (saturated sample). The formation of the MSME Performance model through the factor loading value approach of indicators has good validity. Furthermore, whether the statistical results of each variable have an influence, if the variable results have an influence then it can be included in the model, conversely if the variable does not have an influence then the variable is not included in the model. The research results provide evidence that the entrepreneurial climate has a strong influence on MSME performance and entrepreneurial behavior, while entrepreneurial competence in this research is not proven to be able to directly improve MSME business performance, but entrepreneurial competence will have a big impact on increasing MSME business performance through entrepreneurial behavior. Increasing the performance of MSMEs in the development of the MSME performance model can be determined by the entrepreneurial climate directly with indicators of risk taking and informal networks, and entrepreneurial behavior can mediate the entrepreneurial climate and entrepreneurial competence in improving the performance of MSMEs indirectly.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Climate; Entrepreneurial Competence; Entrepreneurial Behavior; MSME Performance*

#### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah Menganalisis Pengaruh Iklim Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja usaha UMKM, Menganalisis Pengaruh Iklim Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja usaha UMKM melalui Perilaku wirausaha sebagai variabel Mediasi, membuat rancangan model pengembangan Kinerja usaha UMKM. Penelitian ini menggunakan SEM-PLS, data dikumpulkan melalui teknik penyebaran kuisioner kepada 47 Responden pelaku UMKM (Sample jenuh). Pembentukan model Kinerja usaha UMKM melalui pendekatan nilai loading faktor dari indikator mempunyai validitas yang baik. Selanjutnya apakah hasil statistic setiap variable memiliki pengaruhnya, jika hasil variable terdapat pengaruh maka dapat dimasukan kedalam model, sebaliknya jika variable tidak memiliki pengaruhnya maka variable tersebut tidak dimasukan kedalam model. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa Iklim Kewirausahaan berpengaruh kuat terhadap Kinerja usaha

UMKM dan Perilaku wirausaha, sedangkan Kompetensi Kewirausahaan dalam penelitian ini tidak terbukti dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM secara langsung tetapi Kompetensi Kewirausahaan akan berdampak besar terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM melalui Perilaku wirausaha. Peningkatan Kinerja usaha UMKM dalam pengembangan model Kinerja usaha UMKM dapat ditentukan oleh Iklim Kewirausahaan secara langsung dengan indikator pengambilan resiko dan jaringan informal, dan Perilaku wirausaha dapat memediasi Iklim Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan dalam peningkatan Kinerja usaha UMKM secara tidak langsung.

**Kata Kunci:** Iklim Kewirausahaan; Kinerja Usaha UMKM; Kompetensi Kewirausahaan Perilaku Wirausaha

## PENDAHULUAN

Salah satu kelompok usaha yang memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia adalah UMKM diantaranya sebagai komponen pembentuk pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kontinyu perlu adanya dukungan kokoh terhadap stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Sebagian besar UMKM yang ada merupakan kegiatan usaha rumahan yang dapat menyerap tenaga kerja lokal tanpa syarat latar belakang pendidikan tinggi. Pada tahun 2019 tercatat ada 65,4 juta UMKM dan sebanyak 123,3 ribu jumlah tenaga kerja dapat terserap (Kemenkop UKM, 2020). Sehingga pengangguran dapat berkurang, semakin banyak tenaga kerja yang terlibat maka jumlah pengangguran di negara ini akan terus berkurang.

Permasalahan sosial menjadi tantangan bagi Indonesia karena kontribusi sektor UMKM yang tinggi nyatanya belum mampu menjadi sebagai sektor usaha yang memiliki yang juga berkinerja tinggi. Lawal et al 2018 mengatakan bahwa peningkatan kewirausahaan yang dibarengi oleh Iklim Kewirausahaan diyakini mampu mengatasi berbagai permasalahan sosial dimasyarakat melalui adanya lapangan kerja dan pengurangan pengangguran (1).

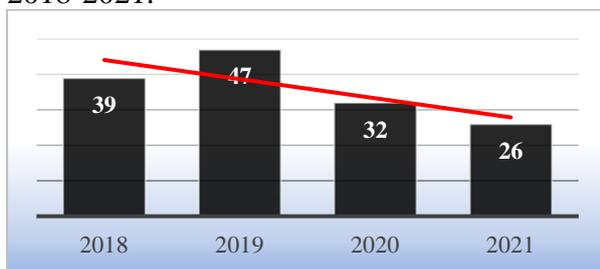
Selain itu Kompetensi Kewirausahaan yang terjadi pada pelaku usaha UMKM masih menjadi salah satu tantangan bagi Indonesia. Berdasarkan data

(GEI Report, 2019) Indeks kewirausahaan secara global menggambarkan Indonesia pada posisi 75 dari 137 negara, dan masih di bawah negara-negara tetangga diantaranya Negara Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Vietnam dan Thailand. Senada dengan laporan tersebut OECD & ERIA (2) menggambarkan bahwa daya saing UMKM di Indonesia pada level ASEAN juga masih dikatakan rendah bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Sehingga perlu ditingkatkan kontribusi pemerintah baik pusat maupun daerah dalam menciptakan Iklim Kewirausahaan yang kondusif serta dorongan dalam meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan bagi pelaku UMKM seperti yang dilakukan oleh negara-negara tetangga seperti Singapura, Thailand, Malaysia dan Philipina (2).

Salah satu wilayah yang ada di Indonesia yang terus berupaya melakukan serangkaian strategi dalam meningkatkan daya saing UMKM guna untuk meningkatkan peran dan kompetisi di pasar global adalah Kabupaten Bogor, pada tahun 2021 berdasarkan data BPS Kabupaten Bogor memiliki 20.976 unit jumlah umkm formal dan berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja sebanyak 47.414 orang (3). Penyerapan kerja tersebut tentunya dapat menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Bogor, dan upaya apapun terus dilakukan oleh pemerintah kabupaten Bogor guna mempertahankan keberlangsungan dan pengembangan UMKM baik yang sudah

ada maupun yang baru (star-up) terutama di tingkat Desa yang ada di Kabupaten Bogor.

Salah satu sektor usaha UMKM yang memiliki potensi untuk maju di Kabupaten Bogor adalah UMKM makanan ringan di Desa Nagrak Kecamatan Sukaraja. Desa Nagrak merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Secara geografis Desa Nagrak terletak pada ketinggian 450 mdpl, suhu udara rata-rata 23-24 °C, serta luas wilayah yang terdiri dari luas daratan 766,15 Ha, dan luas tanah sawah 513,00 Ha. Desa Nagrak terdiri dari 8 RW dan 46 RT. Berdasarkan data penduduk Desa Nagrak, mata pencaharian warga desa Nagrak didominasi oleh para pekerja swasta dengan jumlah 2.406 Orang, pedagang dan wirausaha dengan jumlah 1.872 Orang, serta buruh perkebunan dengan jumlah 2.200 Orang. Sebagai desa yang cukup berkembang di wilayah Kabupaten Bogor, UMKM di Desa Nagrak juga cukup berkembang terutama UMKM makanan ringan. Sebagian besar usaha ini bersifat skala usaha rumah tangga tradisional, dan turun temurun atau warisan. Perkembangan UMKM di Desa Nagrak mengalami perlambatan hal ini dapat dilihat dari penurunan jumlah UMKM dari tahun 2018-2021.

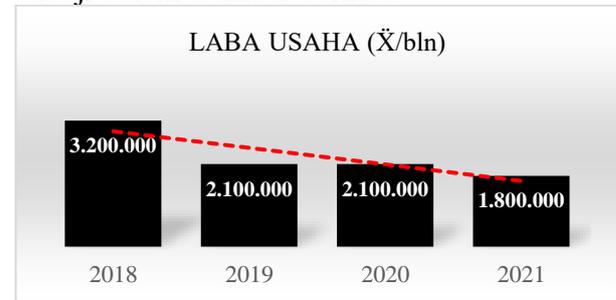


Gambar 1 Perkembangan Jumlah UMKM Desa Nagrak (2018-2021)

Sumber: Data Kordes Nagrak 2022

Berdasarkan data dari Koordinasi Desa, jumlah pelaku usaha di Desa Nagrak mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga tahun 2021, pada tahun 2019 jumlah pelaku usaha sempat meningkat menjadi 47 (meningkat 21% dari tahun sebelumnya) namun setelah itu mengalami penurunan hingga tahun 2021 dan secara rata-rata jumlah pelaku usaha mengalami penurunan. Perlambatan tersebut juga

mengindikasikan bahwa Kinerja usaha UMKM yang di miliki Desa Nagrak rendah. Kondisi berikut juga dapat dilihat melalui adanya penurunan yang dialami UMKM selama pengembangan usaha. Kinerja usaha UMKM di Desa Nagrak dari tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan berupa penurunan Laba Penjualan sebagaimana tersaji dalam Gambar berikut:



Gambar 2 Laba Usaha UMKM Desa Nagrak 2018-2021

Sumber: Data Kordes Nagrak 2022

Labanya Usaha mengalami penurunan pada tahun 2018- hingga 2021. Tercatat pada tahun 2018 rata-rata laba usaha berjumlah 3,2 juta perbulan menurun pada tahun – tahun berikutnya hingga tahun 2021 menjadi 1,8 juta per bulan. Diduga usaha ini memiliki sejumlah kendala yang menyebabkan rendahnya Kinerja usaha UMKM di desa nagrak kendala tersebut diantaranya adalah (a) Rendahnya Iklim Kewirausahaan, karakteristik usaha yang sifatnya turun temurun seharusnya berlangsung ke generasi selanjutnya tetapi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan generasi berikutnya dirasa sangat sukar hal ini menyebabkan rendahnya iklim usaha pada umkm makanan ringan di Desa Nagrak (b) Rendahnya kompetensi, berdasarkan hasil observasi lapangan karakteristik UMKM Di Desa Nagrak memiliki usia yang tidak muda dan memiliki pendidikan SD, hal ini menyebabkan sulitnya menerima perkembangan teknologi, diantaranya rendahnya keterampilan dalam pemasaran produk. Di era modernisasi pemasaran tidak hanya dapat dilakukan secara konvensional tetapi pemasaran dapat dilakukan melalui internet atau pemasaran online. Meluasnya

akses internet merupakan potensi besar bagi pelaku usaha untuk memanfaatkan platform penjualan melalui marketplace, pelaku usaha bisa melakukan ekspansi bisnisnya. pemanfaatan internet diharapkan menjadi pilihan yang efektif sebagai pengembangan bisnis sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Tingkat pendidikan yang rendah dan usia tua mengakibatkan penggunaan teknologi menjadi terkendala yang berdampak pada rendahnya tingkat kompetensi dengan luar. (c) Perilaku wirausaha yang unik. Sikap yang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri maupun mampu merespon setiap peluang usaha. Perilaku wirausaha UMKM memiliki ciri khas unik yang tidak dimiliki oleh usaha besar seperti sulitnya untuk berkembang, produksi hanya berdasarkan pesanan, tidak ada tempat yang layak, serta modal yang terbatas tidak menjadikan penghalang usaha UMKM untuk terus berjalan. Selain itu tidak ada perencanaan usaha, tidak mampu melakukan kerja sama baik dengan pemasok, pemodal, maupun dengan pengusaha lainnya, selain itu pelaku usaha belum mampu memposisikan diri sebagai pengusaha yang memiliki kualitas (4). Meskipun begitu pelaku usaha UMKM mampu terus bertahan dalam menjalankan usaha hingga bertahun-tahun walaupun perkembangan usahanya tidak signifikan

Berbagai literatur menyebutkan bahwa Iklim Kewirausahaan memiliki hubungan positif terhadap kinerja usaha UMKM (1) (5) (6). Keterampilan usaha, pengetahuan akan usahanya, sikap dan Perilaku wirausaha, merupakan indikator dari Kompetensi Kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM (7) (8) maka berdasarkan latar belakang tersebut perlu di buat sebuah model yang menjadi dasar untuk peningkatan Kinerja usaha UMKM, dan juga menjadi petunjuk bagi para pemangku kepentingan agar dapat diaplikasikan atau di terapkan di masyarakat (pelaku UMKM)]. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung Iklim

Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja usaha UMKM di Kp Nagrak, Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, Mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung Iklim Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja usaha UMKM melalui Perilaku usaha sebagai variable mediasi pada UMKM Kp Nagrak, Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Menghasilkan Rancangan Model pengembangan Kinerja Usaha UMKM pada UMKM Kp Nagrak, Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor

## MATERI DAN METODE

### Kinerja Usaha (UMKM)

Kinerja usaha adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Kinerja merupakan kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan sesuai dengan tanggungjawab dan hasil yang diharapkan. Sehingga kinerja harus ditingkatkan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, agar usaha dapat menghasilkan produktivitas kerja yang baik. Kinerja itu sendiri adalah sebuah hasil kerja yang memberikan kontribusi pada keberhasilan usaha sehingga memiliki hubungan yang kuat antara suatu kinerja dengan tujuan suatu lembaga atau organisasi (9). Pengukuran kinerja atau indikator kinerja usaha menurut Khan dan Muhammad (2014) adalah:

- a. Profitabilitas
- b. Pertumbuhan
- c. Daya Saing

### Iklim Kewirausahaan

Iklim Kewirausahaan diartikan sebagai lingkungan eksternal (makro) yang terdiri dari kelembagaan berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*) (11). Iklim Kewirausahaan adalah persepsi masyarakat atau para pelaku usaha pada lingkungan Kelembagaan (Makro) yang memainkan peran penting sebagai dukungan terhadap keberhasilan usaha dengan menyediakan input (sumber daya) serta menampung output usaha. Iklim Kewirausahaan di ukur melalui ukuran konstruksi menurut teori

(30), (1), dan juga diadopsi dari karya Premaratne (31), Eratus (32) dan Wabungu, (33) sebagai berikut:

- (a) Sistem pendukung lembaga (structural)
- (b) Insentif Pemerintah
- (c) Proses Birokrasi
- (d) Pengambilan Resiko
- (e) Jaringan Informal

**Kompetensi Kewirausahaan**

Kompetensi merupakan karakteristik yang menjadi dasar seseorang berhasil dalam pekerjaannya dengan memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Kompetensi kewirausahaan terdiri dari komponen-komponen yang tertanam kuat dalam latar belakang seseorang (kepribadian, sikap, sifat, peran sosial dan citra diri) serta keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang dapat dipelajari di tempat kerja atau melalui pendidikan dan pelatihan. Pengukuran konstruk Kompetensi Kewirausahaan pada penelitian ini diadopsi dari Man (37) sebagai berikut:

- (a) Kompetensi Hubungan
- (b) Kompetensi Peluang,
- (c) Kompetensi konseptual
- (d) Kompetensi strategis

**Perilaku wirausaha**

Perilaku merupakan sikap seseorang atau kelompok yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi yang dihadapi dalam menjalankan sebuah organisasi atau usaha, agar dapat mencapai target yang telah ditentukan. Wijandi (40) menjelaskan bahwa perilaku wirausaha mencakup tiga hal, yaitu :

- (a) Pengetahuan wirausaha
- (b) sikap mental wirausaha
- (c) keterampilan wirausaha,

**Populasi dan sampel**

Populasi merupakan seluruh subyek dalam penelitian yang nantinya dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pelaku usaha UMKM di Desa nagrak.

Sampel ditentukan dengan teknik *non probability sampling* dengan penentuan sampling jenuh atau sampel sensus yaitu

seluruh populasi di jadikan sebagai sampel dengan jumlah 47 orang pelaku usaha

Dalam membentuk sebuah model Kinerja Usaha UMKM melalui pendekatan Variabel Iklim Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan dan Perilaku wirausaha. berikut adalah tabel operasionalisasi variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel laten	Konstruk	Butir Pernyataan	Skala
(X1) Iklim Kewirausahaan: Lawal (1) Paramatne (31), Khan (30)	1. Sistem Pendukung Struktural	1-4	Ordinal
	2. Insentif Pemerintah	5-7	
	3. Proses Birokrasi	8-11	
	4. Pengambilan Risiko	12-15	
	5. Jaringan informal	16-19	
(X2) Kompetensi: Man (37)	1. Kompetensi Hubungan	20-23	Ordinal
	2. Kompetensi Peluang	24-27	
	3. Kompetensi Konseptual	28-31	
	4. Kompetensi Strategi	32-35	
(Z) Perilaku wirausaha : Wijandi (40)	1. Pengetahuan Wirausaha	36-39	Ordinal
	2. Sikap Mental Wirausaha	40-45	
	3. Keterampilan Wirausaha	46-50	
(Y) Kinerja Usaha UMKM: Khan dan Muhammad (41)	1. Profitabilitas	51-54	Ordinal
	2. Pertumbuhan	55-58	
	3. Daya Saing	59-62	

**Pengembangan Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS analisis jalur dalam rangka mendapatkan hasil serta bukti empiris mengenai bagaimana Pengaruh Iklim Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Wirausaha dengan Perilaku wirausaha sebagai Variabel

Mediasi, maka dibutuhkan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha1: Iklim Kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja usaha UMKM

Ha2: Iklim Kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap Perilaku wirausaha

Ha3: Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja usaha UMKM

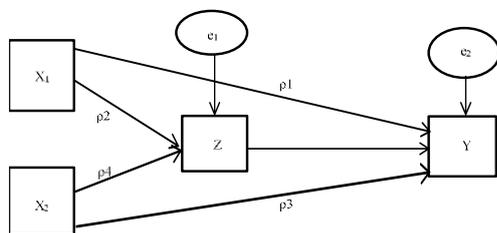
Ha4: Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap Perilaku wirausaha (Z)

Ha5: Perilaku wirausaha berpengaruh terhadap Kinerja usaha UMKM

Ha6: Iklim Kewirausahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kinerja melalui Perilaku wirausaha

Ha7: Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kinerja melalui Perilaku wirausaha

Model untuk menggambarkan hubungan variabel independen, intervening dan dependen adalah diagram jalur. Model diagram jalur berdasarkan Iklim Kewirausahaan (X1), Kompetensi Kewirausahaan(X2), Perilaku wirausaha (Z) dan Kinerja Wirusaha (Y) dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 3 Diagram Analisis Jalur**

Sumber : Ghozali, 2018

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menggunakan *Struktur Equation Model (SEM) – Partial Least Square (PLS)* yang diolah dengan bantuan software Smart-PLS versi 3.0. tujuan pengujian adalah menguji hubungan prediktif antar variabel konstruk. Dengan uji hipotesis apakah ada pengaruhnya atau tidak baik secara langsung atau tidak langsung. Tahapan pengujian terdiri dari

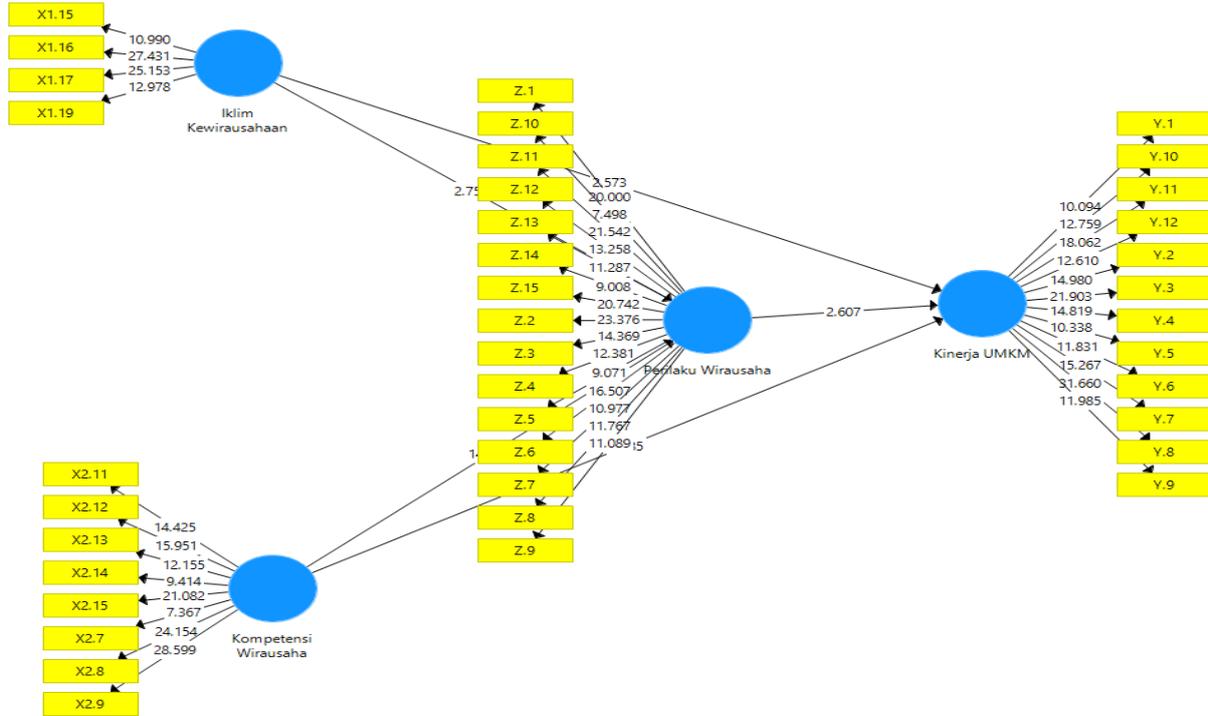
- 1) Pengujian Outer Model (Evaluasi model pengukuran),
- 2) Pengujian Inner model (Evaluasi model struktural dan
- 3) Pengujian hipotesis

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah Iklim Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan, Perilaku wirausaha dan Kinerja Usaha. Sementara itu, subjek pada penelitian ini merupakan para pelaku usaha (UMKM) yang tergabung dalam forum UMKM Desa Nagrak. Lokasi penelitian yaitu terletak di Desa Nagrak Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor 16710

#### Uji Hipotesis

Kriteria uji hipotesis yaitu dengan membandingkan nilai p-values dengan nilai alpha 0,05 atau (5%), membandingkan nilai t-stat dengan t-tabel (1,67) jika nilai t-stat lebih besar dari t-tabel maka hipotesis (Ha) diterima. Berikut adalah output model penelitian dan nilai pengujian hipotesis :



Sumber: Hasil Olah data (SmartPLS 3.0)  
 Gambar 4 Hasil Penelitian Analisis Jalur

**Pengaruh langsung**

Pengaruh langsung adalah menguji secara parsial antar variabel kontruk, yaitu Iklim Kewirausahaan terhadap Kinerja usaha UMKM, Iklim Kewirausahaan terhadap Perilaku wirausaha , Kompetensi Kewirausahaanterhadap Kinerja usaha

UMKM, Kompetensi Kewirausahaanterhadap Perilaku wirausaha dan Perilaku wirausaha terhadap Kinerja usaha UMKM. Berdasarkan gambar tersebut maka output analisis jalur secara rinci dapat ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 2 Output Coficient Analisis Jalur

Variabel	(O)	(M)	(STDEV)	T-Stat	p-value
<b>Iklim Kewirausahaan -&gt; Kinerja usaha UMKM</b>	0,281	0,268	0,109	2,573	<b>0,010</b>
<b>Iklim Kewirausahaan -&gt; Perilaku wirausaha</b>	-0,262	-0,252	0,095	2,751	<b>0,006</b>
<b>Kompetensi Kewirausahaan-&gt; Kinerja usaha UMKM</b>	0,315	0,361	0,199	1,585	<b>0,114</b>
<b>Kompetensi Kewirausahaan-&gt; Perilaku wirausaha</b>	0,936	0,939	0,064	14,507	<b>0,000</b>
<b>Perilaku wirausaha -&gt; Kinerja usaha UMKM</b>	0,458	0,414	0,176	2,607	<b>0,009</b>

Sumber: Hasil Olah data (SmartPLS 3.0)

Hipotesis pertama menguji apakah secara langsung Iklim Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja usaha UMKM. Berdasrkan Hasil uji nilai

Coficient sebesar 0,281 dan t-stat yaitu sebesar 2,573 >1,67 dengan nilai Sign 0,010 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (Ha1) Diterima, yang artinya

Iklim Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja usaha UMKM (Y). ini membuktikan bahwa Iklim Kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh kuat pada peningkatan Kinerja usaha UMKM, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya yaitu Iklim Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha khususnya UMKM (1) (6) (5).

Hipotesis Kedua menguji apakah Iklim Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Perilaku wirausaha. Hasil uji menunjukkan nilai coefficient sebesar -0,262 dan t-stat 2,751 > 1,67 dan Sign 0,006 < 0,05 maka hipotesis Kedua (Ha2) ditolak karena tidak sesuai rumusan hipotesis. Hasil ini memberikan gambaran bahwa Iklim Kewirausahaan (X1) berpengaruh negative signifikan terhadap Perilaku wirausaha (Z), hasil uji ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Aina (18) yang menunjukkan faktor eksternal sebagai variabel Iklim Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku usaha

Hipotesis Ketiga menguji apakah Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja usaha UMKM. Output menunjukkan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja usaha UMKM dengan nilai coefficient 0,315 dan t-stat yaitu sebesar 1,585 < 1,67 nilai p-value 0,114 > 0,05 tidak signifikan sehingga hipotesis ketiga (Ha3) ditolak. Hasil pengujian tersebut tidak terbukti bahwa Kompetensi Kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh terhadap Kinerja usaha UMKM (Y). Hasil penelitian ini

mendukung penelitian Asaf (16) yang menunjukkan variabel Kompetensi Kewirausahaan secara parsial tidak signifikan terhadap minat berwirausaha

Hipotesis Ke empat menguji apakah Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Perilaku wirausaha. Hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis ke empat (Ha4) diterima yaitu Kompetensi Kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku wirausaha (Z) dengan nilai coefficient sebesar 0,936 dan t-stat 14,507 > 1,67 dan sign 0,000 < 0,05. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan Kompetensi Kewirausahaan akan meningkatkan perilaku dalam berwirausaha.

Hipotesis Ke lima menguji apakah Perilaku wirausaha memiliki pengaruh positif pada Kinerja usaha UMKM. Hasil uji menunjukkan bahwa sehingga hipotesis ke lima diterima yaitu Perilaku wirausaha (Z) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja usaha UMKM (Y) dengan nilai coefficient r 0,458, t-stat 2,607 > 1,67 dan sign 0,009 < 0,05. Hal penelitian memberikan bukti bahwa perubahan positif Perilaku wirausaha akan memberikan peningkatan Kinerja usaha UMKM

**Pengaruh tidak langsung**

Menguji adanya pengaruh mediasi Perilaku wirausaha antara Iklim Kewirausahaan dan Kinerja usaha UMKM serta Kompetensi Kewirausahaan dan Kinerja usaha UMKM. Hasil olah Smartpls dapat ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 3 Output Coficient Analisis Jalur

Variabel	(O)	(M)	(STDEV)	T-Stat	P-Values
<b>Iklim Kewirausahaan -&gt; Perilaku wirausaha -&gt; Kinerja usaha UMKM</b>	-0,120	-0,107	0,064	1,885	<b>0,060</b>
<b>Kompetensi Kewirausahaan-&gt; Perilaku wirausaha -&gt; Kinerja usaha UMKM</b>	0,429	0,390	0,174	2,467	<b>0,014</b>

Sumber: Hasil Olah data (SmartPLS 3.0)

Pada hipotesis Ke enam menguji Pengaruh Iklim Kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha UMKM melalui Perilaku wirausaha, hasil pengujian menunjukkan bahwa Perilaku wirausaha tidak dapat memediasi pengaruh Iklim Kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha UMKM dengan nilai  $t$  stat  $1,8885 < 1,67$  dan nilai sign  $0,060 > 0,05$  maka hipotesis ke enam ( $H_{a6}$ ) ditolak. Hal penelitian menunjukkan tidak adanya bukti kuat mediasi Perilaku wirausaha antara Iklim Kewirausahaan dan Kinerja usaha UMKM. Hasil ini mendukung hasil penelitian wibowo (23) yang menunjukkan bahwa Perilaku wirausaha tidak dapat memediasi iklim usaha dan kinerja usaha karena nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effects*) lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung.

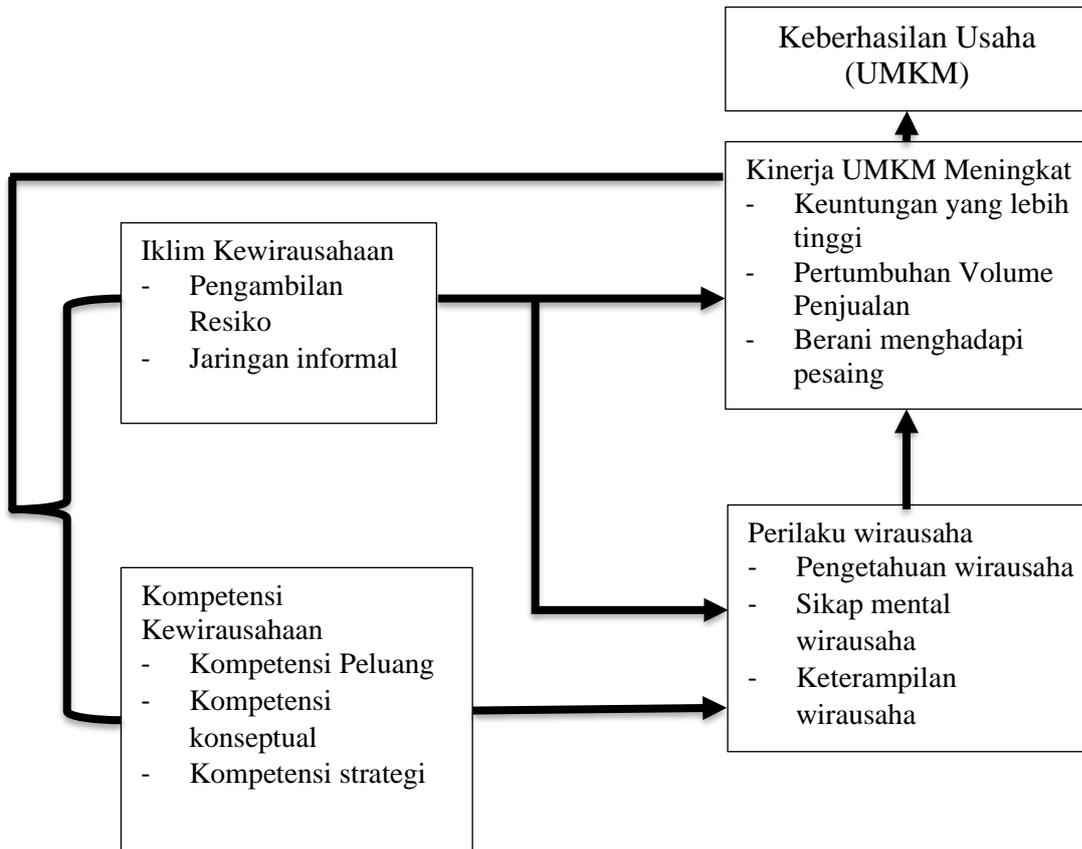
Hipotesis Ke tujuh menguji Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha UMKM melalui Perilaku wirausaha, hasil pengujian menunjukkan bahwa Perilaku wirausaha dapat memediasi pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha UMKM dengan nilai coefficient  $0,429$  dan  $t$ -stat  $2,467 < 1,67$ , Sign  $0,014 < 0,05$  maka hipotesis ke tujuh diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya bukti kuat mediasi Perilaku wirausaha antara Iklim Kewirausahaan dan Kinerja usaha UMKM

**Rancangan Model Peningkatan Kinerja usaha UMKM**

Penelitian ini menggunakan analisis faktor Konfirmatori dengan tujuan menilai validitas skala dan kesesuaian model pengukuran. Hal ini melibatkan penggunaan validasi sekuensial dua fase

dari Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan untuk menetapkan sejauh mana indikator konstruk tertentu bertemu atau memiliki proporsi varians yang sama (43). Validitas konvergen dari konstruk ditentukan dengan menggunakan pemuatan item dan signifikansinya. Seperti ditunjukkan pada Tabel 10, muatan faktor item pada konstruksinya masing-masing, berkisar antara  $0,730$  hingga  $0,928$  dan semuanya lebih besar dari nilai minimum yang disarankan yaitu  $0,7$  (43) yang menyiratkan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas konvergen. Reliabilitas komposit konstruk dan estimasi variansi rata-rata yang diekstraksi (AVE) menunjukkan kepuasan kondisi validitas konvergen sejalan dengan rekomendasi Fornell & Larcker (1981). Terbukti bahwa sebagian besar item pengukuran dan skala signifikan dan melampaui kriteria nilai minimum pemuatan CFA  $>0,5$ , varians kesalahan  $<0,5$ , reliabilitas komposit  $>0,8$  menunjukkan bahwa konstruk tersebut dapat diandalkan dan AVE  $>0,5$  memberikan bukti lebih lanjut tentang validitas konvergen dan oleh karena itu variabel-variabel tersebut dapat dimasukkan dalam pengujian model.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada pengujian hipotesis tersebut maka dapat dibuat rancangan model peningkatan kinerja dengan variabel Iklim Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan dan Perilaku wirausaha. Berikut adalah Rancangan model Pengembangan Kinerja usaha UMKM Desa Nagrak:



Gambar 5 Model Pengembangan Kinerja usaha UMKM melalui pendekatan Iklim Kewirausahaan Kompetensi Kewirausahaan dan Perilaku wirausaha

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Iklim Kewirausahaan memiliki pengaruh kuat terhadap Kinerja usaha UMKM dan Perilaku Kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 'Iklim Kewirausahaan dengan indicator pengambilan resiko dan jaringan informal akan mendorong terhadap perubahan Perilaku wirausaha dan peningkatan kinerja usaha UMKM secara langsung dan secara tidak langsung Perilaku wirausaha tidak mampu memediasi Iklim Kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM Kp Nagrak, Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Kompetensi Kewirausahaan dengan indicator kompetensi peluang, kompetensi konseptual dan kompetensi strategi dalam penelitian tidak terbukti dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM secara langsung, hal ini dikarenakan kemampuan mencari peluang, membuat kerangka konseptual dan pembentukan strategi usaha

UMKM masih rendah dan perlu dibentuk. Kompetensi Kewirausahaan akan berdampak besar terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM melalui Perilaku Kewirausahaan.

Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan menunjukkan sejauh mana indikator konstruk Iklim Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan dan Perilaku wirausaha dapat diandalkan untuk membentuk model pengembangan Kinerja usaha UMKM. Model pengembangan Kinerja usaha UMKM di Desa Nagrak kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor seyogyanya dapat diaplikasikan oleh para pelaku usaha UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM sehingga Keberhasilan usaha dapat tercapai. Implikasi dari penelitian ini adalah Model penelitian perlu untuk disosialisasikan agar hasil penelitian memiliki manfaat dan dapat diaplikasikan oleh para pelaku usaha

### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Pemerintah Desa Nagrak yang memberikan dukungan dan izin atas penelitian yang dilakukan selain itu mengucapkan terima kasih kepada para Pelaku Usaha (UMKM Nagrak) yang tergabung dalam forum UMKM Desa Nagrak, atas kontribusinya dan memberikan dukungan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, kooperatif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan

### DAFTAR PUSTAKA

- Lawal FA, Iyiola OO, Adegbuyi OA, Ogunnaike OO, Taiwo AA. 2018. Modelling the relationship between entrepreneurial climate and venture performance: The moderating role of entrepreneurial competencies. *Acad Entrep J*. 24(1):1–15.
- OECD & ERIA. A S E A N Sme Policy Index 2018 [Internet]. 2018. Available from: [https://www.oecd-ilibrary.org/development/sme-policy-index-asean-2018\\_9789264305328-en](https://www.oecd-ilibrary.org/development/sme-policy-index-asean-2018_9789264305328-en)
- Bps.<https://jabar.bps.go.id/indicator/6/751/1/jumlah-tenaga-kerja-pada-usaha-mikro-dan-kecil-menurut-kabupaten-kota.html>. 2023. Jumlah Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota (Orang), 2020-2022. Available from: <https://jabar.bps.go.id/indicator/6/751/1/jumlah-tenaga-kerja-pada-usaha-mikro-dan-kecil-menurut-kabupaten-kota.html>
- Nursiah T, Kusnadi N, Burhanuddin B. 2017. Perilaku wirausaha pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat. *J Agribisnis Indones*. 3(2):145.
- Ghosh S, Bhowmick B. 2014. Uncertainties in Entrepreneurship Climate: A Study on Start-ups in India. *Procedia - Soc Behav Sci* [Internet]. 2014;150:46–55. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.006>
- Bayarçelik EB, Özşahin M. 2014. How Entrepreneurial Climate Effects Firm Performance? *Procedia - Soc Behav Sci*. 150:823–33.
- Hasanah N, Utomo MN, Hamid H. 2018. Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha. *J Manaj Insight*. 13(2):27–38.
- Al Mamun A, Fazal SA, Muniady R. 2019. Entrepreneurial knowledge, skills, competencies and performance. *Asia Pacific J Innov Entrep*. 13(1):29–48.
- Armstrong M, Baron A. 2005. Managing Performance: Performance Management in Action [Internet]. Institute of Personnel and Development. (Developing practice). Available from: [https://books.google.co.id/books?id=qWR\\_SZPmQh8C](https://books.google.co.id/books?id=qWR_SZPmQh8C)
- Kore ELR, Septarini DF. 2018. Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada UMKM Sektor Industri Kecil Formal di Kabupaten Merauke). *J Ilmu Ekon Sos Unmus*. 9(1):22–37.
- Weaver KM, Liguori EW, Vozikis GS. 2011. Entrepreneur business climate perceptions: Developing a measure and testing a model. *J Appl Bus Econ*. 12(1):95–104.
- Kocharnaya G, Divichenko O, Demenenko I. 2018. Formation of Entrepreneurial Climate as a Factor of Social and Economic Development of the Region. *SHS Web Conf*. 50:01012.
- Soekidjo Notoatmodjo. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan [Internet]. Bumi Aksara; 2003. Available from: [http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id:80/index.php?p=show\\_detail&id=690](http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id:80/index.php?p=show_detail&id=690)
- Azwar. 2010. Sikap manusia teori dan pengukurannya. Ed. 2. Cet. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Soenarto, Suprpti, Mulyono, Hidayat H. 2016. *Bisnis Usaha Kecil*

- Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran. pertama. Rahmawati, editor. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Dianti Y. 濟無No Title No Title No Title. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952 [Internet]. 2017;5–24. Available from: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Zainura U. Pengaruh Perilaku wirausaha Terhadap Kinerja Ushatani Kopi Arabika Gayo Di Kabupaten Bener Meriah Aceh. (Tesis). Bogor (ID); institut Pertan bogor. 2016;
- Aina AQ, Suwarsinah HK, Burhanuddin B. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku wirausaha Mompreneur (Studi Kasus : Komunitas Bunda Online). *Forum Agribisnis*. 8(1):17–34.
- Garavan T, Shanahan V, Carbery R, Watson S. Strategic human resource development: Towards a conceptual framework to understand its contribution to dynamic capabilities. *Hum Resour Dev Int*. 2016 May 18;19.
- Ahmad N, Ramayah T, Wilson C, Kummerow L. 2010. Is entrepreneurial competency and business success relationship contingent upon business environment?: A study of Malaysian SMEs. *Int J Entrep Behav Res*. May 11;16:182–203.
- Phelan C, Sharpley R. 2012. Exploring entrepreneurial skills and competencies in farm tourism. *Local Econ*. 27(2):103–18.
- Kumalasari DA, Andayani E. 2017. Minat Berwirausaha : Kompetensi Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha Dan Kreativitas. *J Ris Pendidik Ekon* [Internet]. 2(2):2540–9247. Available from: <http://ejournal.unikama.ac.id>
- WIBOWO A. 2020. Analisis pengaruh karakteristik individu dan iklim bisnis terhadap kinerja usaha dengan Perilaku wirausaha sebagai variabel intervening pada peternak sapi potong Di kabupaten rembang. Universitas Muria Kudus.
- Puspitasari. 2013. Pengaruh Perilaku wirausaha Petani Anggrek terhadap Kinerja Usaha: Kasus di Kecamatan Gunung Sindur dan Parung, Kabupaten Bogor, dan Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. nstitut Pertanian Bogor.
- Wahyuningsih. 2015. Pengaruh Perilaku wirausaha terhadap Kinerja Usaha Bawang Goreng di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Institut Pertanian Bogor.
- Rahmi K. 2016. Pengaruh Perilaku wirausaha terhadap Kinerja Usaha Sistem Integrasi Tanaman Ternak: Kasus di Kabupaten Lima Puluh Kota. Institut Pertanian Bogor.
- Gulo H. 2022. Pengaruh Perilaku wirausaha terhadap kinerja usaha Toko Imelda ponsel Kota TelukDalam Kabupaten Nias Selatan. *J Ekon dan Bisnis Nias Selatan*. 5(2):55–65.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Juliandi A, Manurung S, others. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press; 2014.
- Khan R. 2014. Entrepreneurship and Institutional Environment : Perspectives from the Review of Literature. *Eur J Bus Manag*. 6(1):84–91.
- Premaratne SP. 2002. Entrepreneurial Networks and Small Business Development : The Case of Small Enterprises in Sri Lanka [Internet]. Vol. 2, Network.. 1–277 p. Available from: <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=764593201&Fmt=7&clientId=4574&RQT=309&VName=PQD>
- Erastus YE, Stephen A, Abdullai I. 2014.

- Institutional framework for promoting small and medium scale enterprises in Ghana. *Aust J Bus Manag Res* [Internet]. 3(10):28–45. Available from: <http://ajbmr.com/>
- Wanjau KN, Wambugu AW, Wanjau KN, Mung'atu J, others. The relationship between risk taking and performance of small and medium agro processing enterprises in Kenya. 2015;
- Lazar N, Paul G. 2015. Entrepreneurial competencies in a business enterprise-An overview. *Int J Sci Res*. 4(1):226–7.
- LANS T, HULSINK W, BAERT H, MULDER M. 2008. Entrepreneurship Education and Training in a Small Business Context: Insights From the Competence-Based Approach. *J Enterprising Cult*. 16(04):363–83.
- Bird B. 2019. Toward a theory of entrepreneurial competency. *Adv Entrep Firm Emerg Growth*. 21:115–31.
- Man TWY, Lau T, Chan KF. 2002. The competitiveness of small and medium enterprises: A conceptualization with focus on entrepreneurial competencies. *J Bus Ventur*. 17(2):123–42.
- Man TWY, Lau T. 2005. The context of entrepreneurship in Hong Kong: An investigation through the patterns of entrepreneurial competencies in contrasting industrial environments. *J small Bus Enterp Dev*. 12(4):464–81.
- Brownell J, Goldsmith M. 2006. Meeting the competency needs of global leaders: A partnership approach Commentary on “meeting the competency needs of global leaders: A partnership approach”: An executive coach’s perspective. *Hum Resour Manage*. 45(3).
- Wijandi S. 2004. *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: Sinar Baru.
- Lal MK, Jan IM. Antecedents of Innovativeness and its Impact on Small Firm Performance ( A Study of Pakistani Small Firms ). *Blekinge Inst Technol*. 2012;1–50.
- Ghozali, Imam HL. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPF.
- Hair JF, Hult GTM, Ringle C, Sarstedt M. A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) [Internet]. SAGE Publications; 2016. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=JDWmCwAAQBAJ>
-